

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 RAMAN UTARA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh
DEPI SEPTIANI
NPM: 2011010411**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 RAMAN UTARA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**DEPI SEPTIANI
NPM: 2011010411**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan komunikasi, adaptasi, dan bersikap yang dimiliki guru pendidikan agama Islam dalam bergaul dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan juga masyarakat lingkungan sekitar. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang dimana ketertarikan itu adalah dorongan dari diri seseorang itu sendiri bukan sebuah paksaan. Masalah yang dalam penelitian ini adalah minat belajar yang rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 1 Raman Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain dan dalam arah apa hubungan tersebut terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama Islam di SMK N 1 Raman Utara yang berjumlah 745 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* atau pengambilan sampel secara proposional dan acak, sebanyak 74 sampel.

Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam (X) dan variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y). Dan diketahui bahwasannya nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya maka H_1 diterima dan kompetensi sosial guru PAI mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran PAI. Jika dilihat t_{hitung} yang negatif maka ketentuannya adalah $-t_{hitung} < \text{dari } -t_{tabel}$ artinya H_1 diterima dan $-t_{hitung} > \text{dari } -t_{tabel}$ artinya H_1 ditolak. Dalam penelitian ini $-5.861 < -1.993$ yang berarti terdapat hubungan antara variabel kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

The social competence of Islamic religious education teachers is the communication, adaptation and attitude skills possessed by Islamic religious education teachers in interacting with students, peers, parents of students and also the surrounding community. Interest is a person's interest in an object where the interest is a drive from the person himself, not a compulsion. The problem in this research is low interest in learning in Islamic religious education subjects at SMK N 1 Raman Utara. This research aims to determine whether there is a significant influence between the competence of Islamic religious education teachers on students' interest in learning in Islamic religious education subjects at SMK Negeri 1 Raman Utara.

The research method in this research is quantitative with a correlational design. The main goal of this research design is to measure the extent to which two or more variables are related to each other and in what direction the relationship occurs. The population of this study was all Muslim students at SMK N 1 Raman Utara, totaling 745 students. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling or proportional and random sampling, totaling 74 samples.

This research has an independent variable, namely the social competence of Islamic religious education teachers (X) and a dependent variable, namely students' learning interest in Islamic religious education subjects (Y). And it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$, which means that H_1 is accepted and the social competence of PAI teachers influences interest in learning in PAI subjects. If you see a negative $t(\text{count})$ then the conditions are $-t_{\text{count}} < \text{from } -t(\text{table})$ meaning H_1 is accepted and $-t_{\text{count}} > \text{from } -t(\text{table})$ meaning H_1 is rejected. In this study $-5.861 < -1.993$, which means there is a relationship between the social competency variable of Islamic religious education teachers and students' interest in learning in Islamic religious education subjects.



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Depi Septiani
NIM : 2011010411
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 November 2023
Penulis,



Depi Septiani
2011010411



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan
Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta
Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara**

**Nama : Depi Septiani
NPM : 2011010411
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

NIP. 195507101985031003

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd.

NIP. 196507041992032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 RAMAN UTARA”** disusun oleh : **DEPI SEPTIANI, NPM : 2011010411,** Jurusan **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Selasa, 28 November 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd. (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 96408281988032002



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Surah Ali-Imran : 103)



PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, kemudahan, kelancaran serta kasih sayang disetiap langkah. Maka dengan cinta kasih sayang saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta ibu Paikem dan bapak Sunaryo dengan segala do'a, usaha, motivasi dan dukungan disetiap langkah saya untuk keberhasilan saya.
2. Kepada kakak saya Yeni Apriyanti dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada saya.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung

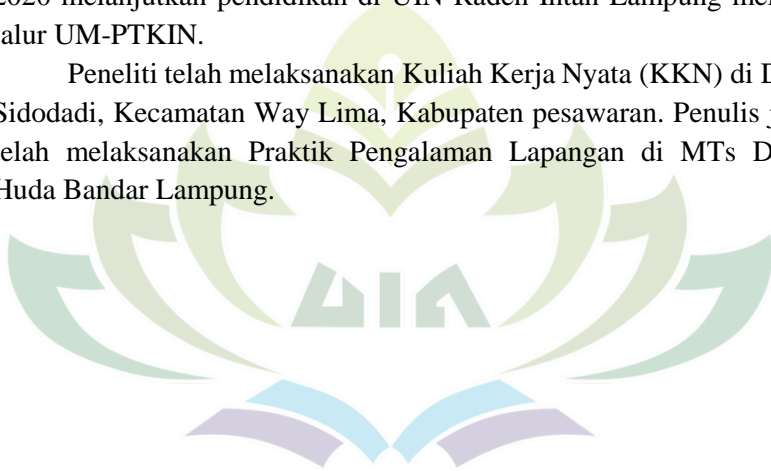


RIWAYAT HIDUP

Depi Septiani merupakan putri bungsu dari pasangan Ibu Paikem dan Bapak Sunaryo yang dilahirkan di Rama Nirwana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah pada 12 September 2000.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2013 di SD Negeri 1 Rama Nirwana, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 1 Seputih Raman dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang SMA tepatnya di SMA Negeri 1 Seputih Raman dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus SMA penulis sempat *gapyear* 1 tahun baru kemudian pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Peneliti telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten pesawaran. Penulis juga telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Darul Huda Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK N 1 Raman Utara” dengan baik. Shalawat serta salam tak hentinya untuk dicurahkan kepada panutan kita semua, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. InsyaAllah, Allah akan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan pahala kepada mereka semua yang telah membantu dan mendukung penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Istihana, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
6. Kepada kepala sekolah, guru, dan staff TU di SMK Negeri 1 Raman Utara yang sudah memberikan dukungan dan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

7. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang dari hal apapun dan sesulit apapun, sampai telah berhasil menyusun skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Ayah saya, Bapak Sunaryo, Ibu saya, Ibu Paikem serta Kakak saya, Yeni Apriyanti yang telah memberikan dukungan dan doa untuk saya hingga penulisan skripsi ini selesai
9. Terimakasih kepada sahabat dan teman-temanku semuanya yang sudah memberikan dukungan, semangat dan saling membantu selama ini hingga penulisan skripsi ini.
10. Termakasih kepada Ibu Suliana dan Bapak Marwoto telah melahirkan asmaraloka yang indah untuk saya. Dia yang sudah banyak menemani begadang saya saat saya mengerjakan tugas, saat saya *overthinking* dan banyak hal lainnya.
11. Terimakasih kepada semua pihak-pihak terkait yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, intinya banyak sekali pihak-pihak yang membantu dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini. InsyaAllah, Allah akan memberikan balasan kebaikan untuk kalian semua, dan hal-hal baik akan menyertai kalian semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan terkhusus untuk pembaca yang membaca skripsi ini.

Bandar Lampung, 22 November 2023
Penulis

Depi Septiani
NPM. 2011010411

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	17
B. Minat Belajar	28
C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	35
D. Bentuk Kerangka Berpikir	36
E. Pengajuan Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	39
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	45
G. Uji Prasarat Analisis	45
H. Uji Hipotesis	47

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
B. Hasil Penelitian dan Analisis	54
C. Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	67

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Beragama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Ajaran 2023/2024	39
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	42
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	43
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Raman Utara	50
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Raman Utara	51
Tabel 4.3	Kategori Pengelompokan	52
Tabel 4.4	Distribusi Kategori Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Raman Utara	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Butir Item Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Butir Item Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Kompetensi Sosial Guru PAI	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI	58
Tabel 4.9	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> <i>IMB SPSS Statistics 25</i>	59
Tabel 4.10	<i>Output Uji Linearitas</i> <i>IMB SPSS Statistics 25</i>	60
Tabel 4.11	<i>Output Uji Heteroskedastisitas</i> <i>IMB SPSS Statistics</i> ..	61
Tabel 4.12	<i>Output</i> <i>IMB SPSS Statistics</i> Uji t	62
Tabel 4.13	<i>Output</i> <i>IMB SPSS Statistics</i> Analisis Regresi <i>Linear Sederhana</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 diagram minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMK N 1 Raman Utara 7



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pra Angket	75
B. Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas	84
C. Uji Validitas	93
D. Angket Penelitian	99
E. Data Mentah Responden Penelitian	103
F. Dokumentasi Penelitian	111
G. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	112
H. Surat Keterangan Lulus Turnitin	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami judul skripsi dan menghindari kesalah pahaman judul skripsi, peneliti akan menjelaskan kata kunci dari judul proposal tersebut. Adapun judul skripsi sebagai berikut **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara”**. Peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang tertera pada judul tersebut.

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pengaruh" memiliki definisi kekuatan yang muncul berasal dari sesuatu (orang, benda) yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang.¹ Pengaruh yang dimaksudkan dalam judul ini adalah hubungan yang muncul antara kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara

2. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial seorang guru mencakup kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dan produktif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan. Ini termasuk siswa, anggota staf sekolah, orang tua siswa, dan anggota masyarakat pada umumnya. Kompetensi sosial guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan yang kuat dengan siswa,

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Pengaruh,” KBBI Daring, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>.

mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta menjalin kerjasama yang efektif dengan semua pihak terkait dalam dunia pendidikan.² Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yang akan diteliti adalah kompetensi sosial guru pendidikan agam Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara.

3. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar siswa adalah faktor penting dalam proses pendidikan. Ini mencerminkan sejauh mana siswa memiliki ketertarikan dan motivasi terhadap materi pelajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.³ Minat belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran di SMK Negeri 1 Raman Utara

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlakul karimah, atau dalam konteks Islam, memiliki karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keimanan, dan perilaku berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam judul ini adalah salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 1 Raman Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, dalam artian saling membutuhkan satu sama lain. Manusia perlu berinteraksi dengan orang lain daalam

² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 12.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2020), hlm. 181.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19.

hal apapun, bisa dalam pekerjaan, pendidikan, dan kegiatan sosialisasi lainnya. Maka dari itu manusia adalah makhluk yang lemah dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surah At-Taubah (9) ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana(Q.S. At-Taubah [9] : 71).

Dalam surah at-Taubah ayat 71 Allah memberitahukan bahwasannya setiap manusia baik laki-laki ataupun perempuan akan menjadi penolong untuk sesamanya, dalam hal ini bisa diketahui bahwasannya setiap manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Aktivitas pendidikan adalah salah satu contoh utama dari hubungan sosial yang sangat erat dan saling membutuhkan. Hubungan antara guru dan peserta didik memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 43-44

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka

bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl [16] : 43-44).

Surah An-Nahl, ayat 43-44 adalah salah satu contoh ayat dalam Al-Quran yang menggaris bawahi pentingnya pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk mencari ilmu dan mendapatkan pemahaman dari orang yang memiliki ilmu. Ini menekankan pentingnya pendidikan dan transfer pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dapat sangat memengaruhi tingkat minat belajar siswa. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwasanya “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Implementasi profesional atau tidak tenaga pendidik dilahirkanlah dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat 12 ditegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”⁵.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 1 berisi mengenai guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing,

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” (2005).

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁶. Pasal 15 Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) No 19 Tahun 2017 mempercayakan bahwa tunjangan profesi diberikan kepada:

1. Guru;
2. Guru yang diberikan tugas sebagai kepala satuan pendidikan; atau
3. Guru yang mendapat tugas tambahan⁷.

Dari peraturan yang tertera pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dan Peraturan Pemerintahan (PP) No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bahwasanya guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang diperlukan seperti kompetensi pedagogis guru, kompetensi profesional guru, kompetensi kepribadian guru, dan kompetensi sosial guru. Kompetensi-kompetensi tersebut selayaknya dimiliki oleh pendidik, agar pendidikan berjalan dengan baik, peserta didik turut senang berpartisipasi dalam pembelajaran, menambah minat belajar peserta didik dan tentunya turut membantu terlaksanakannya tujuan pembelajaran karena guru merupakan komponen dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi guru adalah faktor penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, serta dengan berbagai pihak terkait lainnya, memiliki dampak signifikan pada minat belajar siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Kemampuan sosial guru merupakan unsur

⁶ Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintahan (PP) No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru" (2017).

⁷ Ibid., pasal 15.

kunci dalam membentuk hubungan yang baik dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang kuat akan lebih mampu memotivasi siswa, menciptakan iklim kelas yang positif, dan menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, guru yang komunikatif dan mampu berinteraksi dengan baik dengan berbagai pihak dapat menjadi kunci keberhasilan pendidikan.⁸

Berasarkan hasil wawancara peneliti kepada 3 peserta didik yang beragama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan pertama mengenai sikap adil dari guru PAI, 2 dari 3 peserta didik menyampaikan bahwasannya guru PAI sudah berlaku adil kepada peserta didiknya.
2. Pertanyaan mengenai adaptasi guru PAI semua peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti menyampaikan bahwasannya guru PAI dapat beradaptasi dengan baik.
3. Pertanyaan mengenai bahasa yang disampaikan oleh guru, seluruh siswa yang di wawancarai menyampaikan bahwasannya bahasa yang digunakan oleh guru PAI sopan dan mudah dimengerti.
4. Mengenai kebahasaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, tetapi terkadang menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan kata yang sulit dipahami peserta didik.
5. Dan guru PAI dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik meskipun terkadang peserta didik perlu menjelaskan maksud dari pertanyaan yang disampaikan.

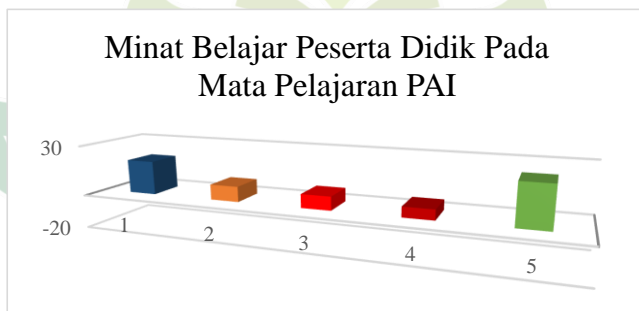
Minat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa, dan ini adalah faktor internal yang dapat memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dan termotivasi

⁸ Afi Parnawi, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Fenomena: Jurnal Penelitian* Vol. 10, no. 1 (2018): hlm. 38.

dalam proses pembelajaran.⁹ Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, peneliti menemukan bahwasannya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah, terlihat dari peserta didik yang tertidur saat jam mata pelajaran PAI berlangsung, dan masih ada beberapa siswa yang memainkan ponselnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK berpengaruh baik dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang¹⁰. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bibil Muhammad Jibril, Sutarjo, dan Lilis Karwati dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan kompetensi sosial guru PAI terhadap minat belajar siswa dikelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang¹¹.

Diagram Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 1 Raman Utara



Gambar 1.1 diagram minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMK N 1 Raman Utara

⁹ Debi Sepriani dan Rini Rahman, "Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengah Pertama," *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021): hlm. 235.

¹⁰ Menrisal dan Renisa Andria, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru PLK Terhadap Minat Belajar Siswa.," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* Vol. 5, no. 1 (2018): hlm. 1.

¹¹ Bibil Muhammad Jibril, Sutarjo, dan Lilis Karwati, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, no. 17 (2022): hlm. 74.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diidentifikasi bahwasannya sebagian peserta didik di SMK Negeri 1 Raman Utara memiliki minat belajar dari intensitas tertinggi hingga terendah, yaitu;

1. Pada intensitas tertinggi didapati bahwasannya dari 30 peserta didik ada 24 peserta didik yang merasa senang ketika ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebanyak 20 dari 30 peserta didik merasa selalu tertarik ketika ada pelajaran PAI.
3. Kemudian sebanyak 9 peserta didik dari 30 peserta didik selalu fokus mengikuti mata pelajaran PAI.
4. Sebanyak 8 dari 30 peserta didik merasa senang ketika diberi pertanyaan oleh guru PAI
5. Dan kemudian ada sebanyak 6 peserta didik dari 30 peserta didik yang selalu meresume per-bab materi-materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin dan Mega Purnamasari, dapat disimpulkan bahwasannya bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh terhadap minat siswanya dalam belajar.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Menrisal dan Renisa Andria, yang mencoba untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan pedagogik dan keterampilan sosial guru PLK mempengaruhi semangat mereka dalam belajar di kelas X SMA N 4 Padang.

Hubungan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa tentunya sangatlah erat, dimana komunikasi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik perlu memiliki minat belajar yang baik, dan salah satu upaya

¹² Zainal Abidin dan Mega Purnamasari, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan yang Tak Bisa Ditawar)," *Research and Development Journal Of Education* 9, no. 1 (2023): hlm. 513.

guru adalah dengan berkomunikasi yang baik kepada peserta didik, supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hubungan interaksi antara guru dan siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa untuk belajar dan juga pada persepsi mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.¹³

Berdasarkan uraian dari fenomena yang telah dijelaskan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dipersepsikan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara baik, hanya saja 1 dari 3 peserta didik yang diwawancarai menyatakan gurunya bersikap tidak adil.
2. Minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Raman Utara yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memberi batasan pada masalah sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI dengan menggunakan indikator yang telah dikemukakan oleh Janawi yaitu bersikap dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta empatik dan santun dalam berkomunikasi.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 66.

2. Peneliti meneliti minat belajar peserta didik dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Safari dalam bukunya yang berjudul indikator minat belajar yaitu memiliki perasaan senang ketika belajar, ketertarikan, terdapat keterlibatan dalam pembelajaran, serta memiliki sikap yang penuh perhatian.
3. Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik beragama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, dapat peneliti simpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik keilmuan, penelitian memiliki manfaat sebagai donasi pemikiran untuk menambah ilmu atau wawasan mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, bagi calon guru/guru penelitian ini bermanfaat agar calon guru/guru mendalami dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai kompetensi

sosial seorang pendidik agar dapat menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selaras dengan pokok permasalahan yang dibahas oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara” sejauh yang peneliti ketahui belum ada yang meneliti mengenai permasalahan tersebut. Tetapi, terdapat tema penelitian lain yang peneliti temukan yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teni Tisnia yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Esktrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian oleh Teni Tisnia menyatakan bahwasannya implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi esktrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang memperlihatkan bahwasannya kompetensi sosial yang dimiliki guru telah sesuai dengan standar pemerintah dan dilihat bahwasannya peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, maka di nyatakan peserta didik telah termotivasi¹⁴. Persamaan dari penelitian ini adalah variable bebasnya yaitu mengenai kompetensi sosial guru. Untuk perbedaan dari penelitian peneliti dan penelitian oleh Teni Tisnia terdapat pada bagian variable terikatnya, metode penelitian, subjek penelitian serta lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

¹⁴ Teni Tisnia, “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Esktrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Education* Vol. 8, no. 1 (2022): 65–69, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1602>.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammar Khadafie dan Akhairuddin yang merupakan mahasiswa dari Universitas Teknologi Sumbawa, Program Ilmu Komunikasi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Sosial Guru PAI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Al-Kahfi Sumbawa Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwasannya adanya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PAI terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik SMK Al-Kahfi Sumbawa Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan pengaruh sebesar 22,1%¹⁵. Persamaan penelitiannya terletak pada variable bebasnya yaitu kompetensi sosial guru dan juga metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya adalah variable bebas pada penelitian oleh saudara oleh Muhammar Khadafie dan Akhairuddin ada 2 yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, sedangkan dalam penelitian peneliti variable bebasnya hanya kompetensi sosial, kemudian perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dan subjek penelitian.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masnur Alam dari Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci yang berjudul “ Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci”. Dari hasil penelitian oleh Masnur Alam diperoleh hasil penelitian bahwasannya kompetensi sosial guru PAI dengan sesama rekan kerja dan peserta didik berjalan dengan baik, tetapi untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat masih terbatas¹⁶.

¹⁵ Muhammar Khadafie dan Akhairuddin, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Sosial Guru PAI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smk Al-Kahfi Sumbawa Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Ibtdida'iy: Jurnal Prodi PGMI* Vol. 4, no. 2 (2019): 133–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31764/ibtdaiy.v4i2.1311>.

¹⁶ Masnur Alam, “Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci,” *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 18, no. 1 (2018): 85–101.

Persamaan dari penelitian peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh Masnur Alam adalah kajiannya mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian dan juga lokasi serta waktu penelitian.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arizqi Ihsan Pratama dan Zainab Mahfudhoh dari program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Kompetensi Sosial Guru Madrasah”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasannya ada korelasi positif antara kompetensi sosial guru madrasah dengan lingkungan kerja di MTs Riyadul Bayan Parung Panjang Bogor¹⁷. Persamaan dari penelitian peneliti dengan penelitian oleh Arizqi Ihsan Pratama dan Zainab Mahfudhoh adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial guru dan metode penelitian yang berupa kuantitatif korelatif. Untuk perbedaannya adalah terletak dari korelasi yang dihubungkan dengan kompetensi sosial, lokasi penelitian, dan subjek penelitiannya.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Afi Parnawi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Sina Batam yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”. Hasil yang diperoleh bahwasannya prestasi belajar juga baik jika seorang pendidik memiliki kompetensi sosial yang baik, karena dengan demikian hubungan peserta didik dengan guru juga baik¹⁸. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai

¹⁷ Arizqi Ihsan Pratama dan Zainab Mahfudhoh, “Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Kompetensi Sosial Guru Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 2 (2021): 146–56, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4817>.

¹⁸ Parnawi, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.”

kompetensi sosial. Untuk perbedaannya dari metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi, cara pengumpulan data, dan juga lokasi penelitian serta subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian peneliti.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dif'aul Husna, Reni Sasmita, Rofingatus Sholokhah, dan Nursiah dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul "Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring". Hasil dari pembahasannya adalah kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi utama yang dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru profesional. Yang man guru menjadi contoh teladan kepada para siswanya. Dengan memiliki kompetensi sosial guru akan memiliki kompetensi untuk komunikasi yang baik kepada peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat lingkungan sekitar. Terutama dalam masa pandemi, pentingnya meningkatkan kompetensi sosial guru. Karena pendidik harus terus mengembangkan kompetensinya agar suatu pembelajaran berjalan dnegan baik, nyaman dan tentunya materi yang disampaikan akan dapat dipahami oleh peserta didik¹⁹. Persaman dengan penelitian peneliti adalah terdapat variabel yang membahas mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian dilaksanakan.

¹⁹ Dif'aul Husna et al., "Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring," *Junal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* Vol. 1, no. 1 (2021): 18–25.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian awal pada skripsi ini mencakup sampul bagian depan, halaman abstrak, lembar pengesahan, motto peneliti, riwayat hidup peneliti, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi dari skripsi sebagai berikut
Susunan dalam bab-babnya sebagai berikut:
 - a. BAB I : Pendahuluan yang berisi mengenai penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II : Berisi mengenai landasan teori dan pengajuan hipotesis
 - c. BAB III : Berisikan mengenai metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis
 - d. BAB IV : Berisi mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis
 - e. BAB V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.
 - f. Bagian akhir : Bagian akhir ini berisi daftar rujukan serta lampiran-lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang pandai bersosialisasi dengan baik dengan peserta didik, teman sepekerjaan, orang tua peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekitar. Karena guru tetaplah bagian dari kehidupan masyarakat yang tak lepas dari hubungan bersosialisasi dengan sesamanya.

Kompetensi sosial memang sangat erat kaitannya dengan kemampuan antarpribadi dan fungsi komunikasi. Kompetensi sosial mencakup berbagai aspek dalam interaksi manusia, terutama dalam konteks hubungan antara individu dengan individu lainnya²⁰. Fungsi komunikasi menjadi salah satu elemen kunci dalam kompetensi sosial, karena komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan.

Pengertian kompetensi sosial yang disampaikan oleh Didi Supriadi dan Deni Darmawan sejalan dengan pemahaman umum tentang kompetensi sosial. Mereka menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan berbagai pihak yang terlibat dalam konteks pendidikan. Hal ini mencakup berinteraksi dengan

²⁰ Ahmad Zain Sarnoto dan Waluyo, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Tahfizh dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tahfizh Al-Qur'an Siswa MTs Hamalatul Qur'an Karawang," *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 1 (2018): 48–62.

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²¹

Pandangan Al-Qur'an tentang kompetensi sosial pendidik menekankan pentingnya berkomunikasi secara efektif dan religius, dengan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial yang membutuhkan sikap egalitarian dan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an mencerminkan nilai-nilai spiritual yang akan membawa dampak positif pada hubungan antara pendidik dan peserta didik²². Dengan menerapkan kompetensi sosial sesuai dengan pandangan Al-Qur'an, pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, memotivasi peserta didik untuk meningkatkan perilaku dan akhlak mereka, serta mencegah munculnya sifat-sifat buruk seperti kasar, pendendam, atau egois pada peserta didik. Hal ini akan membantu membentuk individu yang lebih baik, baik dari segi akademik maupun moral, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Definisi komunikasi hasil pemikiran dari Wilbur Schramm, seorang tokoh terkenal dalam bidang komunikasi. Definisi tersebut menggambarkan komunikasi sebagai sebuah proses yang melibatkan tindakan membuat koneksi antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan. Definisi ini memberikan pandangan yang cukup komprehensif tentang kompleksitas komunikasi sebagai sebuah proses interaktif antara individu atau kelompok yang melibatkan berbagai elemen, termasuk pesan, pengalaman bersama-sama, dan penciptaan makna. Wilbur Schramm adalah salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori komunikasi dan

²¹ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 66.

²² Ahmad Zain Sarnoto dan Nur Fadhliyah, "Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. No. 2 (2022): hlm. 319.

kontribusinya telah berpengaruh dalam pemahaman kita tentang komunikasi manusia.²³

Kompetensi sosial yang ditunjukkan oleh Buchari Alma dalam buku yang disebutkan oleh Agus Wibowo dan Hamrin adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan eksternal lingkungan sekolah. Ini mencerminkan pentingnya komunikasi sosial dalam peran seorang guru.²⁴ Pernyataan yang dikemukakan oleh Damsar bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik, dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari masyarakat adalah sebuah definisi yang relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan kompetensi sosial guru.²⁵ Hamzah B Uno menekankan pentingnya kemampuan guru untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan berbagai pihak di luar kelas, termasuk orang tua, tetangga, dan teman sebaya²⁶.

Dari pernyataan yang telah diuraikan oleh Wilbur Scharm, Buchari Alma, Damsar, Hamzah B Uno, Didi Supriadie dan Deni Darmawan peneliti menyimpulkan bahwasannya kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan komunikasi dan sikap yang dimiliki guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan juga masyarakat lingkungan sekitar.

2. Indikator Kompetensi Sosial

Ruang lingkup kompetensi guru dan kompetensi sosial guru menguraikan bahwa guru perlu memiliki kemampuan

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 282.

²⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 124.

²⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 165.

²⁶ Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 19.

untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan sekitarnya saat melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Selain itu, pernyataan juga membahas konsep perilaku dari dua sudut pandang, yaitu perilaku dasar sebagai makhluk hidup dan perilaku sebagai makhluk sosial.

- a. Perilaku Dasar: Ini merujuk pada tindakan atau reaksi biologis yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal dan internal. Perilaku dasar seringkali didorong oleh aktivitas dalam sistem organisme, terutama efek dan respon terhadap stimulus. Dalam konteks seorang guru, ini mungkin mencakup reaksi terhadap berbagai stimulus dalam lingkungan belajar, seperti merespons pertanyaan siswa, menyiapkan materi pelajaran, dan berinteraksi dengan siswa.²⁷
- b. Perilaku Sosial: Ini merujuk pada perilaku yang lebih spesifik yang dipengaruhi oleh orang lain di sekitarnya. Guru harus memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sekolah dan dalam interaksi dengan siswa, staf sekolah, dan orang tua siswa. Kontrol sosial, seperti aturan sekolah dan etika guru, juga memengaruhi perilaku sosial guru.²⁸

Dengan demikian, kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk berperilaku dengan baik dan efektif dalam lingkungan sosial sekolah, sambil tetap memenuhi tugas-tugas pendidikan mereka. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, memahami dan merespons kebutuhan siswa, bekerja sama dengan staf sekolah, dan menjalankan tugas-tugas guru secara etis sesuai dengan norma-norma sosial dan aturan yang berlaku.

Menurut Ramayulis, kompetensi sosial terdiri dari dua elemen utama yaitu:

²⁷ Lestari, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sma Budi Darma Dumai," *Jurnal Wibawa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin* Vol. 3, no. 1 (2018): 41–52.

²⁸ Ibid.

- a. Kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain baik dengan individu maupun dengan kelompok masyarakat. Ini mencakup kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, memahami dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.²⁹
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan. Ini merujuk pada pemahaman individu tentang berbagai lembaga atau institusi dalam masyarakat, seperti pemerintah, pendidikan, agama, dan lainnya. Memahami peran dan fungsi lembaga-lembaga ini membantu individu berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan lebih baik.³⁰

Dengan memiliki kedua kompetensi ini, individu dapat lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain, berkontribusi pada masyarakat, dan membangun hubungan yang sehat dalam berbagai aspek kehidupan sosial.

Indikator-indikator kompetensi sosial yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, Bab II, Pasal 3, dan yang disebutkan dari buku Zainal Aqib³¹ adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat: Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal (lisan), tertulis, dan melalui isyarat. Guru dan tenaga kependidikan harus mampu menyampaikan informasi dan ide-ide dengan jelas dan efektif.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional: Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi seperti komputer, internet, dan perangkat elektronik lainnya secara fungsional. Guru dan tenaga kependidikan perlu mengikuti

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 131.

³⁰ Ibid.

³¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widaya, 2009), hlm. 61.

perkembangan teknologi untuk mendukung proses pendidikan.

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik: Ini menekankan pentingnya kemampuan guru dan tenaga kependidikan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk peserta didik, rekan kerja, pimpinan sekolah, orang tua, dan wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku: Guru dan tenaga kependidikan diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar sekolah dengan cara yang sopan, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan tersebut.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan: Ini mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan positif, semangat kebersamaan, dan rasa persaudaraan di antara peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Prinsip ini mencerminkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam konteks pendidikan.³²

Indikator-indikator kompetensi sosial yang disebutkan oleh E. Mulyasa serupa dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Ini adalah komponen-komponen utama dari kompetensi sosial guru dan tenaga kependidikan dalam konteks pendidikan. Indikator-indikator tersebut adalah:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat: Kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal (lisan), tertulis, dan melalui isyarat adalah keterampilan penting dalam berinteraksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.³³

³² Ibid.

³³ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional: Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang relevan dan fungsional membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung proses pembelajaran dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, dan orang tua.³⁴
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik: Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan hubungan yang positif.³⁵
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar: Guru dan tenaga kependidikan diharapkan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar sekolah dengan cara yang sopan, santun, dan sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan tersebut.³⁶

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwasanya indikator dari kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

³⁴ Ibid.

³⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.

³⁶ Ibid.

d. Berkomunikasi dengan komunitas sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain³⁷.

Telah dikemukakan oleh Janawi, indikator kompetensi sosial dirinci menjadi beberapa indikator yaitu; bersikap inklusif dan objektif, beradaptasi dengan lingkungan dan komunitas tempat bekerja, efektif, empati dan sopan dengan komunitas profesional dan profesi lain Berkomunikasi secara verbal, secara tertulis maupun lainnya, serta dengan penekanan dan santun dengan rekan-rekan dan sebagian masyarakat, bahkan sebagian dengan masyarakat luas³⁸.

a. Bersikap dan Bertindak Obyektif

Bersikap dan bertindak obyektif merupakan kemampuan bagi pendidik agar komunikasi dengan peserta didik, dan lingkungan sekitar dapat terjalin dengan baik. Bagi siswa seorang guru adalah pembimbing, motivator dan fasilitator dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Bertindak obyektif dalam peran seorang guru adalah salah satu prinsip inti yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendukung perkembangan siswa. Beberapa poin penting yang terkandung dalam deskripsi tersebut adalah: Bijaksana dan Arif, Menjadi Role Model, Konsistensi dengan Informasi, Memberikan Keteladanan yang Sebenar-benarnya, Bertindak sebagai Pengadil, Tidak Pilih Kasih³⁹. Allah telah berfirman pada surah Al-Maidah ayat 8, yaitu

³⁷ Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru" (2007).

³⁸ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 138.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 139.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Ma’idah [5] : 8).

Salah satu pokok kandungan surah Al-Maidah ayat 8 sebagai yaitu ayat ini menekankan pentingnya keadilan sebagai prinsip yang harus dipegang teguh oleh orang-orang yang beriman. Mereka diwajibkan untuk selalu berdiri teguh dalam menegakkan keadilan, bahkan jika kesaksian mereka dapat merugikan diri sendiri atau orang-orang terdekat⁴⁰.

b. Beradaptasi dengan Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan sekolah dan masyarakat, yang mana bahwasannya dalam pendidikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang akan sering dijumpai, maka dari itu guru perlu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pernyataan dari Mulyasa dalam buku "Kompetensi Guru Citra Guru Profesional" oleh Janawi mencerminkan pentingnya hubungan interpersonal di antara pengajar dan peserta didik di sekolah dalam memengaruhi kualitas

⁴⁰ Lia Yulianti, Fitroh Hayati, dan Ayi Sobarna, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur’an Surat Al-Ma’idah Ayat 8,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* Vol. 2, no. 1 (20 Januari 2022): hlm. 15-16, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1657>.

kinerja pengajar. Penting untuk diingat bahwa hubungan interpersonal yang baik di antara pengajar bukan hanya penting untuk motivasi kerja, tetapi juga dapat memengaruhi kolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, berbagi pengalaman, dan pertukaran ide. Semua ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah⁴¹

Selain menyesuaikan diri menggunakan kolega seprofesi di sekolah dan rakyat, pengajar wajib menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yg sangat kompleks karena melibatkan aspek psikologis, pedagogis, serta didaktis secara bersamaan ini diutarakan oleh Mulyasa yang tertuang dalam buku oleh Janawi yang berjudul *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*⁴².

c. Berkomunikasi secara Efektif

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* dijelaskan bahwa, komunikasi yang efektif ditandai menggunakan adanya pengertian dapat menyebabkan kesenangan, mensugesti sikap, dan menaikkan hubungan sosial yang baik, serta akhirnya menyebabkan suatu tindakan⁴³.

Komunikasi yang efektif apabila guru dapat berkomunikasi dengan memahami keadaan sosial di sekitarnya dan keadaan lingkungannya. Guru yang berkomunikasi secara efektif dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, rekan sejawatnya, orang tua peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekitar.

Komunikasi artinya hal yg mutlak diperhatikan pada proses belajar mengajar. dalam melakukan komunikasi bahasa menjadi "indera primer" dalam

⁴¹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, hlm. 141.

⁴² Ibid.

⁴³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 13.

melakukan hubungan. Dedi Suherdi dalam buku Janawi yang berjudul mengungkapkan bahwa:

- 1) Bahasa mempunyai peran sentral pada perkembangan intelektual, sosial, serta emosional siswa dan ialah penunjang keberhasilan dalam menelaah seluruh bidang studi.
- 2) Komunikasi yang efektif menghendaki penggunaan bahasa yang baik dan sah, yaitu bahasa yg sinkron menggunakan aturan-aturan kebahasaan serta tuntutan konteks komunikasi. menggunakan demikian, pengetahuan kebahasaan meskipun tidak wajib sebagai fokus permanen harus terajarkan.
- 3) Komunikasi nyata selalu terjadi dalam konteks alamiah. karenanya, pembelajaran (misalnya pada belajar Bahasa Inggris) hendaknya dilaksanakan menggunakan melibatkan peserta didik dan lingkungannya pada konteks kehidupan sehari-hari (otentik serta alamiah).
- 4) Komunikasi sendiri bukanlah tujuan akhir, melainkan merupakan wahana buat mencapai tujuan yg lebih hakiki, yakni memenuhi kebutuhan hayati⁴⁴.

d. Empatik dan Santun dalam Berkomunikasi

Adanya saling pengertian antara komunikator dan komunikan merupakan tanda komunikasi empatik. Termasuk *interpersonal communication* adalah proses komunikasi berbasis dialog antara dua orang dalam suasana tatap muka (yang memiliki ciri skenario yang intim, lebih mendalam, dan lebih pribadi).⁴⁵

Jika terjadi arus informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut

⁴⁴ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, hlm. 144.

⁴⁵ Ihda A'yunil Khotimah, "Bimbingan Konseling Melalui Komunikasi Empatik Berdasarkan Nilai-Nilai Islam," *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 2, no. 1 (2020): hlm.35.

direaksikan secara seimbang sesuai dengan harapan kedua komunikator, maka komunikasi dikatakan efektif.⁴⁶

Dari indikator yang telah dikemukakan tersebut peneliti menggunakan indikator yang telah disebutkan oleh Janawi yaitu bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta empatik dan santun dalam berkomunikasi.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya tekanan atau paksaan dari luar.⁴⁷ Minat dapat ditunjukkan melalui berbagai cara, dan tiga cara utama untuk mengekspresikan minat yaitu melalui perasaan senang, partisipasi aktif, dan perhatian yang lebih terhadap hal yang diminati, seseorang dapat mengembangkan minat mereka lebih lanjut, meningkatkan keterampilan, dan merasakan kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁴⁸ W.S Winkel memperkuat pengertian yang mana seseorang menetap untuk merasa tertarik pada sesuatu dan merasa senang mempelajari hal tersebut⁴⁹. Minat belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Minat belajar adalah faktor motivasi yang memengaruhi seberapa efektif seseorang dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.⁵⁰

Prespektif minat belajar menurut Khairini sebagai berikut:

⁴⁶ Yusron Yusuf, "Problematis Guru Bahasa Indonesia Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik," *Jurnal Tinta* Vol. 1, no. 1 (2019): hlm. 73.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 180.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Eka Dewi Asih, "Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Tadzakur* Vol. 2, no. 1 (2022): hlm. 26, <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.121>.

⁵⁰ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, no. 1 (2016): hlm. 130.

- a. Minat merupakan tanda psikologis
- b. Terdapat pemusatan perhatian, rasa dan pemikiran dari suatu subjek karena tertarik,
- c. Mempunyai perasaan yang senang terhadap sesuatu yang menjadi tujuan,
- d. Memiliki kemauan untuk mencapai tujuan⁵¹.

Dari yang telah diungkapkan oleh Slameto, W.S Winkel, dan Khairini peneliti menyimpulkan bahwasannya minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang dimana ketertarikan itu adalah dorongan dari diri seseorang itu sendiri bukan sebuah paksaan.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator yang disebutkan oleh Lestari dan Mokhammad⁵² merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar seseorang. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing indikator:

- a. Perasaan Senang: Minat belajar seringkali muncul ketika seseorang merasa senang atau memiliki perasaan positif terhadap materi yang dipelajari. Perasaan senang ini dapat mencakup rasa ingin tahu, antusiasme, dan kegembiraan dalam menghadapi pelajaran.
- b. Ketertarikan untuk Belajar: Ketertarikan dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana seseorang merasa tertarik atau termotivasi untuk memahami dan mendalami materi pelajaran. Ketertarikan ini bisa muncul karena rasa ingin tahu, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, atau faktor-faktor lain yang membuat seseorang ingin belajar.
- c. Menunjukkan Perhatian saat Belajar: Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk fokus dan mengikuti pelajaran atau materi pembelajaran dengan baik. Seseorang

⁵¹ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. oleh Muhammad Fadhli (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 139.

⁵² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 93-94.

yang menunjukkan perhatian saat belajar cenderung terlibat dan tidak teralihkan oleh gangguan eksternal.

- d. Keterlibatan dalam Belajar: Keterlibatan dalam belajar mencakup partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seseorang yang terlibat akan aktif bertanya, berdiskusi, atau mencoba menerapkan apa yang dipelajari. Keterlibatan ini menunjukkan minat yang kuat dalam belajar.

Indikator minat belajar yang dijelaskan oleh Darmadi⁵³ sejalan dengan indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai indikator minat belajar menurut Darmadi:

- a. Pemusatan Perhatian, Perasaan, dan Pikiran: Indikator ini mencakup pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran sebagai akibat dari ketertarikan. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang kuat akan cenderung fokus dan benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa tertarik dengan materi yang dipelajari.
- b. Perasaan Senang terhadap Pembelajaran: Perasaan senang atau kebahagiaan terhadap pembelajaran adalah indikator penting dari minat belajar. Ketika seseorang merasa senang terhadap materi pelajaran, mereka lebih cenderung untuk belajar dengan semangat dan antusiasme.
- c. Kemauan dan Kecenderungan untuk Aktif dalam Pembelajaran: Indikator ini mencakup kemauan dan kecenderungan subjek untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk partisipasi aktif, pertanyaan, diskusi, dan usaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha untuk mencapai prestasi yang baik dalam pembelajaran.

Menurut Safari dalam bukunya yang berjudul indikator minat belajar minat yang dikutip oleh Ricardo, dkk

⁵³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 322.

dalam jurnalnya yang berjudul “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” dapat diekspresikan melalui rasa senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.⁵⁴

Jadi indikator minat belajar sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Perasaan senang atau minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran dapat menjadi faktor yang sangat positif dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa benar-benar menyukai atau merasa senang terhadap mata pelajaran tertentu.⁵⁵

b. Ketertarikan Siswa

Minat dalam pembelajaran sering kali berhubungan dengan ketertarikan pada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh suatu aktivitas atau topik. Minat ini adalah perasaan positif terhadap suatu subjek atau topik yang membuat seseorang merasa tertarik, antusias, dan ingin tahu lebih banyak. Minat ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.⁵⁶

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan komponen penting dalam proses belajar. Ini adalah kemampuan untuk fokus dan mengarahkan aktivitas mental pada sesuatu yang sedang diamati atau dipelajari. Minat yang kuat terhadap suatu topik atau subjek tertentu dapat secara alami meningkatkan perhatian siswa terhadap hal tersebut.⁵⁷

⁵⁴ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.2, no. 1 (2017): hlm. 190.

⁵⁵ Imelda Rahmi, Nurmalina, dan Moh. Fauziddin, “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education* Vol. 2, no. 1 (2020): hlm. 200.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan terhadap suatu hal dapat memotivasi seseorang untuk merasa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang terkait dengan hal tersebut. Ketertarikan adalah perasaan positif atau minat yang kuat terhadap subjek, topik, kegiatan, atau objek tertentu. Ketika seseorang merasa tertarik pada suatu hal, hal itu sering kali menjadi sumber motivasi yang kuat.⁵⁸

3. Faktor-Faktor Minat Belajar.

Minat belajar peserta didik adalah faktor penting yang dapat sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses belajar. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik termasuk:

a. Faktor Internal

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan dapat memengaruhi minat belajar mereka. Beberapa faktor internal dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar meliputi:

1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah atau kesehatan jasmani merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kesehatan jasmani yang baik memiliki dampak positif pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran.⁵⁹

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis atau kejiwaan merupakan komponen penting dalam proses belajar dan perkembangan individu. Ini melibatkan sejumlah elemen psikologis yang dapat memengaruhi cara seseorang memproses

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Jambura Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): hlm. 42.

informasi, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengembangkan potensinya. Aspek psikologis meliputi, pengamatan perhatian, ingatan, tanggapan, fantasi, berfikir, bakat, dan motif.⁶⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, yang meliputi;

1) Faktor Keluarga

Keluarga memainkan peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka sangat memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak-anak tersebut. Orang tua perlu mendengarkan anak-anak mereka dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu mereka. Dengan memberikan dukungan dan lingkungan yang positif, orang tua dapat membantu anak-anak mencapai potensi belajar mereka yang terbaik.⁶¹

2) Faktor Sekolah

Faktor eksternal yang ada di sekolah meliputi;

a) Metode mengajar

Guru yang berani mencoba metode-metode baru atau metode belajar yang seru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa.⁶²

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan kerangka kerja yang merinci berbagai kegiatan dan materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa dalam rangka membantu mereka memahami, menguasai, dan

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 65.

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kurikulum yang baik seharusnya dirancang dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan siswa.⁶³

c) Relasi siswa dengan guru dan dengan siswa lainnya

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa untuk belajar dan juga pada persepsi mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan, jika kurangnya interaksi akrab antara guru dan siswa dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ini adalah masalah umum dalam konteks pendidikan⁶⁴. Menciptakan relasi yang baik antar siswa atau membangun hubungan interpersonal yang positif dalam lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan sosial siswa.⁶⁵

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belajar siswa karena siswa tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga hidup dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Dimana kegiatan siswa berada dalam lingkungan masyarakat, bergaul dengan teman sebayanya, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Karena pengaruh masyarakat yang signifikan ini, penting bagi pendidik, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa. Kolaborasi antara semua pihak ini dapat membantu memastikan bahwa

⁶³ Ibid., hlm. 66.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

siswa memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang cukup, dukungan sosial, dan nilai-nilai yang positif yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.⁶⁶

C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekitar. Minat belajar peserta didik adalah dorongan atau keinginan dari peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan dari manapun.

Relasi antara guru dengan siswa menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa untuk belajar dan juga pada persepsi mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan, jika kurangnya interaksi akrab antara guru dan siswa dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran⁶⁷. Dalam kegiatan pembelajaran, guru atau pendidik harus dapat membangun dan menciptakan suatu kondisi yang tertentu agar peserta didik selalu merasa perlu dan memiliki keinginan untuk belajar.⁶⁸

Pengaruh mengenai kompetensi sosial guru terhadap minat belajar peserta didik berdasarkan teori mengenai kompetensi sosial guru dan minat belajar yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwasannya ketika guru memiliki cara komunikasi, bersikap dengan baik, bisa beradaptasi dengan baik terhadap peserta didik dan baik dalam penyampaian materi

⁶⁶ Ibid., hlm. 70.

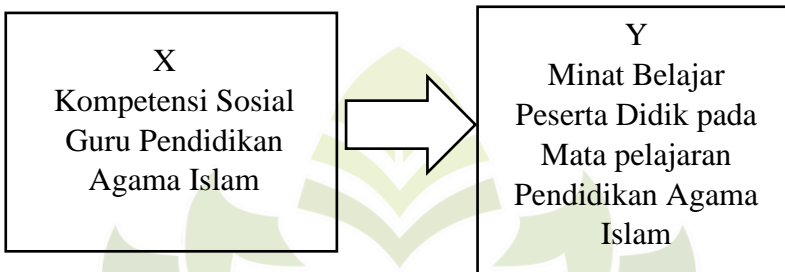
⁶⁷ Ibid., hlm. 66.

⁶⁸ Suwandi, Fitri Yuli Indrawati, dan Yusup, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu," *Jurnal Manajemen* Vol. 15, no. 1 (2020): hlm. 57.

saat pembelajaran, hal itu akan mendorong peserta didik tertarik, senang saat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

D. Bentuk Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di dalam penelitian ini dikemukakan guna mengetahui hubungan antara variabel bebas (kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam) dengan variabel terikat (minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam). Bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



E. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang berupa pertanyaan, maka dugaan sementara peneliti adalah :

1. Hipotesis Penelitian yaitu, terdapat pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara.

2. Hipotesis statistik:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara

H_1 : Adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Raman Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal, dan Mega Purnamasari. “Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan yang Tak Bisa Ditawar).” *Research and Development Journal Of Education* 9, no. 1 (2023): 513–19.
- Alam, Masnur. “Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 18, no. 1 (2018): 85–101.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Diedit oleh Muhammad Fadhli. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Aqib, Zainal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widaya, 2009.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Pengaruh.” KBBI Daring, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>.
- Balaka, Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Cahyono, Tri. *Statistika Uji Normalitas*. Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas), 2015.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Eka Dewi Asih. “Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.” *Jurnal Tadzakur* Vol. 2, no. 1 (2022): 23–37. <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.121>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Husna, Dif’aul, Reni Sasmit, Rofingatus Sholokhah, dan Nursiah.

- “Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* Vol. 1, no. 1 (2021): 18–25.
- Imran, Moch. Irzad Aditya. “Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makasar.” *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, no. 1 (2018): 50–64.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Jibril, Bibil Muhammad, Sutarjo, dan Lilis Karwati. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Telukjambe Timur Karawang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, no. 17 (2022): 69–75.
- Khadafie, Muhammar, dan Akhairuddin. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Sosial Guru PAI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smk Al-Kahfi Sumbawa Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* Vol. 4, no. 2 (2019): 133–40.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1311>.
- Khotimah, Ihda A'yunil. “Bimbingan Konseling Melalui Komunikasi Empatik Berdasarkan Nilai-Nilai Islam.” *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 2, no. 1 (2020): 19–45.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. “Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.” *Jambura Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48.
- Lestari. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sma Budi Darma Dumai.” *Jurnal Wibawa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin* Vol. 3, no. 1 (2018): 41–52.
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Menrisal, dan Renisa Andria. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru

- PLK Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* Vol. 5, no. 1 (2018): 1–10.
- Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes).” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, no. 1 (2016): 128–35.
- Parnawi, Afi. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Fenomena: Jurnal Penelitian* Vol. 10, no. 1 (2018): 27–39.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2007).
- . Peraturan Pemerintahan (PP) No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (2017).
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (2005).
- Pratama, Arizqi Ihsan, dan Zainab Mahfudhoh. “Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Kompetensi Sosial Guru Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 2 (2021): 146–56. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4817>.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Rahmi, Imelda, Nurmawati, dan Moh. Fauziddin. “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal On Teacher Education* Vol. 2, no. 1 (2020): 197–206.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.2, no. 1 (2017): 188–201.
- Sanny, Bisma Indrawan, dan Rina Kaniawati Dewi. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk

- Periode 2013- 2017.” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 4, no. 1 (2020): 78–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurnal-e-bis.v4i1.239>.
- Saputri, Ika Apriyani Dewi, dan Yulia Ayriza. “Hubungan Perilaku Prosocial dengan Persepsi Penerimaan Teman Sebaya pada Remaja Awal.” *Acta Psychologia* Vol. 3, no. 1 (2021): 21–28.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Nur Fadhliah. “Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. No. 2 (2022): 305–22.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Waluyo. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Tahfizh dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tahfizh Al-Qur’an Siswa MTs Hamalatul Qur’an Karawang.” *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 1 (2018): 48–62.
- Sepriani, Debi, dan Rini Rahman. “Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengah Pertama.” *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021): 234–39.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Supriadie, Didi, dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suwandi, Fitri Yuli Indrawati, dan Yusup. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu.” *Jurnal Manajemen* Vol. 15, no. 1 (2020): 54–68.
- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Diedit oleh Tanwir. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.

- Tisnia, Teni. “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Eskrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Education* Vol. 8, no. 1 (2022): 65–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1602>.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Pendidikan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wibowo, Agus, dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Widana, I Wayan, dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Diedit oleh Teddy Fiktorius. Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Yulianti, Lia, Fitroh Hayati, dan Ayi Sobarna. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur’an Surat Al-Ma’idah Ayat 8.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* Vol. 2, no. 1 (20 Januari 2022): 13–20. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1657>.
- Yusuf, Yusron. “Problematic Guru Bahasa Indonesia Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik.” *Jurnal Tinta* Vol. 1, no. 1 (2019): 71–80.

